

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang masalah

Pendidikan merupakan usaha yang sangat penting untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak didik yang terarah menuju tercapainya pendidikan nasional. Adapun tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Setiap manusia berhak memperoleh pendidikan, Pendidikan merupakan suatu proses kegiatan yang ditujukan untuk mempengaruhi manusia. Manusia yang mampu mengadakan interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Proses tersebut dilaksanakan secara sistematis dan terencana yang akan dikembangkan secara terus menerus .

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14 bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan agar membantu pertumbuhan dan perkembangan baik Jasmani maupun Rohani sehingga anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan yang lebih lanjut.

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang paling mendasar yang menempati kedudukan dan peranan yang sangat penting dalam menentukan perkembangan anak selanjutnya. Pendidikan sejak dini adalah pendidikan yang sangat tepat akan membawa dampak bagi perkembangan anak baik fisik, kognitif, sosial maupun emosi,. secara umum, tujuan program pendidikan anak usia dini adalah memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal dan menyeluruh sesuai dengan norma dan nilai-nilai yang dianut. Melalui program pendidikan yang dirancang dengan baik, anak akan mampu megembangkan segenap potensi yang dimilikinya, baik dari aspek fisik, sosial, emosional, moral, kepribadian dan kreativitasnya.

Kecerdasan dalam menumbuhkan keberhasilan belajar anak dengan kreativitas terdapat hubungan positif antara kreativitas dengan belajar anak. Pendidikan tanpa kreativitas merupakan pendidikan yang terbelakang. Pendidikan yang kreatif akan membawa kemajuan dan perkembangan. Menghasilkan kader-kader yang terampil pada setiap disiplin ilmu, yang akan membawa kemajuan.

Kreativitas anak juga perlu dikembangkan sejak dini. Menurut Lowenfel & Brittain (dalam Suratno, 2005:7) menyatakan kreativitas itu penting sehingga perlu dikembangkan sejak usia dini sebagai upaya untuk mengembangkan kreatif anak. Hal itu karena anak usia dini masih dalam tahap pembentukan baik dalam kemampuan otaknya maupun fisiknya.

Sebagai pendidik atau guru selalu bertanggung jawab terhadap kesejahteraan jiwa anak. Jika orang tua bertanggung jawab terhadap fisik dan mental anak selama anak berada di rumah, maka dilingkungan sekolah guru yang bertugas merangsang dan membina perkembangan intelektual anak serta

membina pertumbuhan dan perkembangan sikap-sikap dan nilai-nilai yang ada dalam diri anak.

Dalam membantu anak dalam mewujudkan kreativitasnya, guru perlu menciptakan suasana yang merangsang pemikiran dan keterampilan kreatif anak sejak dini, serta menyediakan sarana dan prasarana. Guru yang kreatif sangat berperan dalam proses pendidikan anak usia dini. Dari guru dituntut memiliki kreativitas yang sangat tinggi agar dapat membuat berbagai cara yang menyenangkan dan dapat mengaktifkan seluruh pesertadidik sekali gus memotivasi anak terus belajar.

Berdasarkan hasil penelitian di TK SALSA, Cinta Rakyat, diketahui bahwa masih kurangnya kreativitas anak dalam melipat kertas origami, anak masih kurang mampu melipat kertas origami saat disuruh sendiri, anak belum melakukan sesuai dengan langkah-langkah yang ada. Sehingga waktu anak disuruh membuat mainan dari origami atau melipat kertas menjadi bentuk mainan atau bentuk binatang, selalu terucap kata "tidak bisa" dan pada saat disuruh melipat anak hanya melipat-lipat saja tanpa mengetahui bentuk apapun.

Mengingat posisi yang seperti itu guru harus berperan bijaksana dan dapat memilih juga memanfaatkan setiap kesempatan belajar untuk mengembangkan kreativitas anak. Khususnya pengembangan melalui kegiatan melipat kertas origami.

Menurut Jatmika, Nur Yosep (2012 : 54) Origami adalah seni melipat kertas asal Jepang. Selain menyenangkan, permainan ini juga sudah menjadi salah satu pelajaran kreativitas yang menyenangkan bagi anak-anak. Melipat kertas

adalah aktivitas yang mudah dibuat dan menyenangkan , Melipat kertas merupakan salah satu media yang tepat digunakan ditaman kanak-kanak (TK).

Berdasarkan permasalahan di atas dapat disimpulkan bahwa kreativitas harus dikembangkan sejak dini. Hal itu karena anak usia dini dalam taraf pembentukan baik dalam kemampuan otaknya maupun kemampuan fisiknya. Untuk itu perlu bimbingan orang tua atau orang terdekat terutama guru , apa sesungguhnya kreativitas itu.

Melihat kenyataan yang terjadi di TK SALSA, Cinta Rakyat, peneliti tertarik membuat penelitian dengan **judul "Upaya Mengembangkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Melipat Kertas Origami di TK SALSA Cinta Rakyat T.A 2012/2013**

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi berbagai masalah yang muncul yaitu:

1. Masih terdapat kurangnya kreativitas anak dalam melipat kertas origami
2. Anak belum memiliki kemampuan dalam melipat kertas origami
3. Kurangnya keterampilan anak dalam kegiatan melipat kertas sehingga anak tidak terbiasa
4. Anak belum bisa melaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang ditentukan

1.3 Pembatasan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas ,peneliti akan membatasi masalah yang akan diteliti yaitu mengembangkan kreativitas anak usia 5-6 Tahun melalui kegiatan melipat kertas origami DI TK SALSA Cinta Rakyat .T.A 2012/2013

1.4 Rumusan masalah

Dari batasan masalah diatas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah dengan kegiatan melipat kertas origami akan dapat mengembangkan kreativitas anak usia 5-6 Tahun DI TK SALSA Cinta Rakyat. T.A 2012-2013

1.5 Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian ini antara lain adalah:

Untuk mengetahui apakah dengan kegiatan melipat kertas origami akan dapat mengembangkan kreativitas anak dalam pembelajaran, DI TK SALSA Cinta Rakyat . T/A 2012/2013

1.6 Manfaat penelitian

1. Bagi anak, dapat menambah pengalaman mejadi kreatif dalam belajar, khususnya melalui kegiatan melipat kertas origami dapat mengembangkan kreativitasnya.
2. Bagi guru, menambah wawasan dan bahan masukan bagi guru untuk memperbaiki pembelajaran ,melalui kegiatan melipat kertas origam yang dapat mengembangkan kreativitas anak usia dini.
3. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan untuk megembangkan kreativitas anak dan menjadikan anak kreatif.

4. Bagi peneliti, sebagai bahan untuk melakukan penelitian yang lebih lanjut, terutama yang berkenaan dengan kreativitas dan melipat kertas origami anak usia dini.



THE
Character Building
UNIVERSITY